

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan pesatnya perkembangan di zaman sekarang yang tidak dapat ditahan dan dikendalikan baik dari bidang teknologi maupun bidang industry dalam perekonomian yang merupakan jantung dalam pergerakan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia yang merupakan *sector industry* UMKM yang sangat membantu dalam mengatasi krisis yang pernah dialami Indonesia, selain itu juga industry ini memiliki dampak baik yang lebih besar seperti adanya tercipta lapangan pekerjaan, terbukanya peluang usaha dan kesempatan bagi sumber daya dalam mencapai ekonomi yang stabil. (<https://www.bkpm.go.id/>).

Industri atau perusahaan mempunyai tujuan primer yang sama yaitu buat menerima laba semaksimal mungkin serta mempunyai keunggulan supaya bisa bersaing dengan kompetitor. Salah satu yang sedang menerima perhatian dari pemerintah yaitu untuk mempertinggi perekonomian nasional pada sektor perindustrian menggunakan memberdayakan sektor industri UMKM serta menciptakan produk atau jasa yang unggul supaya bisa bersaing dan memasuki pasar ekspor. Untuk pemulihan permanen perekonomian Indonesia, keberadaan industri kecil harus dipertahankan dan dikembangkan. Selanjutnya, agar industri kecil dapat terus berkembang serta mempercepat pertumbuhan ekonomi negara, pemerintah memiliki peran penting dalam membantu industri kecil. Dengan demikian, industry

kecil dapat hidup berdampingan dengan industri besar untuk meningkatkan perekonomian nasional dengan menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Upaya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan memberdayakan industri kecil. Melalui pemerataan dan pembukaan kesempatan kerja, hal itu terbukti mampu membantu pemerintah mencapai keberhasilan dalam program pengentasan kemiskinan dan pengurangan tingkat pengangguran. Dan dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia dimana industri kecil telah membuktikan bahwa mereka mampu dan dapat bertahan.

Untuk mengetahui pertumbuhan UMKM dan penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan jumlah usaha besar dapat di lihat pada tabel 1.1 Berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Industri Kecil, Menengah dan Besar di Indonesia

Indikator		Tahun 2019	Tahun 2020
Jumlah Unit Usaha	Usaha Mikro	63.350.222	64.601.352
	Usaha Kecil	783.132	798.679
	Usaha Menengah	60.702	65.465
	Usaha Besar	5.550	5.637
Jumlah Tenaga Kerja	Usaha Mikro	107.376.540	109.842.384
	Usaha Kecil	5.831.256	5.930.317
	Usaha Menengah	3.770.835	3.790.142
	Usaha Besar	3.619.507	3.805.829

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, 2020

Pada Tabel 1.1 berdasarkan jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Dan provinsi yang memiliki terbanyak pelaku usaha atau umkm terdaftar yaitu Jawa Barat yang dapat dilihat dari jumlah penyaluran bantuan presiden kepada UMKM. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan “Penyaluran BPUM ini apabila dilihat berdasarkan provinsi, didominasi di provinsi Jawa Barat dengan jumlah 1.147.173 pelaku usaha mikro”(<https://money.kompas.com/>).

Jawa Barat terutama di Kota Bandung merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Barat memiliki banyak potensi dalam meningkatkan ekonomi daerah terutama dalam sektor UMKM, sebagaimana yang diketahui bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan sebagai salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM yaitu Jawa Barat telah mampu mengalami peningkatan serta pertumbuhan yang mengalahkan pertumbuhan ekonomis secara nasional, Gubernur Jawa Barat Ridwan mengatakan “Perekonomian Provinsi Jawa Barat (Jabar) tumbuh sebesar 5,64 persen –melebihi angka pertumbuhan nasional. Selain itu, indeks daya beli/pengeluaran mencapai 72,46 poin, sementara indeks daya saing berada di urutan ketiga di antara provinsi lain se-Indonesia.”(<http://bappeda.jabarprov.go.id/>)

Dalam upaya untuk terus mengembangkan umkm yang berada di Jawa Barat pemerintah terus melakukan inovasi agar para pelaku usaha UMKM dapat sampai pada ekspor. Hal ini salah satu sebagaimana yang dikatakan Gubernur Jawa Barat dalam pertemuan secara virtual yaitu “Kami sedang membentuk BLUD sebagai salah satu cara agar UMKM memiliki sumber baru untuk permodalan. Subsidi bunga kredit dari bank bjb juga akan diberikan.” (<https://jabarprov.go.id/>).

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa peran pemerintah sangat besar dalam memperbaiki dan terus memajukan perekonomian dengan terus melakukan dan membantu para pelaku umkm untuk terus berkembang sebagaimana yang dapat di lihat jawabarar yang terkenal memiliki pelaku usaha terbanyak di antara dapat di lihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2 Industri Yang ada Di Kota Bandung

Jenis Sentra Industri	Nama Sentra
Sentra Industri Makanan	Sentra Industri Telur Asin
	Sentra Industri Ikan Pindang
	Sentra Industri OPAK
	Sentra Industri Roti
	Sentra Industri Tahu Cibuntu
	Sentra Industri Gorengan Tempe
Sentra Industri Boneka	Sentra Industri Boneka Sukajadi
	Sentra Industri Boneka Warung Muncang
Sentra Industri Fashion	Sentra Industri Kaos sablon Suci
	Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih
	Sentra Industri Pakaian Cigondewa
	Sentra Industri Tas Kebon Lega
	Sentra Industri Sepatu Cibaduyut
	Sentra Industri Rajut Binong Jati
	Sentra Industri Plaza Parahyangan
Sentra Industri Logam, Kayu dan Kertas	Sentra Industri Las dan bubut
	Sentra Industri Suku Cadang
	Sentra Industri Las Keramik
	Sentra Industri Kusen
	Sentra Industri Las Ketok
	Sentra Industri cetak ceta
	Sentra Industri Kenalpot

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung

Salah satu industri yang ada di Kota Bandung yaitu Sentra Plaza Parahyangan yang bergerak dalam bidang fasion, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Plaza Parahyangan merupakan sebuah pusat perbelanjaan yang terletak di kota Bandung, tepatnya di Jl. Dalem Kaum 54 yang telah berdiri sejak

tahun 1983, diawal kemunculannya Plaza Parahyangan telah sukses menjadi tempat tujuan belanja favorit yang mana saat itu terkenal dengan area bermain Takara Kiddi Land dan Amigo Fast Food. Namun seiring berkembangnya Pusat perbelanjaan di kota Bandung dengan banyaknya bermunculan mall baru dengan konsepnya masing-masing, kejayaannya perlahan mulai meredup.

Plaza Parahyangan sebagai Mall berusaha bangkit dengan konsep yang menjadikan mempunyai produk unggulan yang spesifik dimana pada awalnya menggandeng Tenant yang menghadirkan produk jeans dan handphone yang pada saat itu sedang booming di Kota Bandung.

Pada awal tahun 2005 saat itulah bisnis Clothing mulai bermunculan, hal ini tidak disia-siakan oleh Plaza Parahyangan dengan menghadirkan Outlet Distro dimana sampai saat ini terdapat sekitar 550 Outlet dengan lebih dari 750 *Brand Distro* yang berada dalam satu gedung setinggi enam lantai dan mempunyai *tag line* “MAKE DISTRO”.

Saat ini Plaza Parahyangan sudah menjadi Ikon untuk *trend mode “clothing”* di Kota Bandung karena dengan hanya mengunjungi 1 gedung, para pengunjung sudah dapat mencari kebutuhan bergaya dari mulai Kemeja katun, Flanel, Denim, Polo shirt, Lakos, Jaket Jumper, Parka, Celana Jeans, Jogger, Chino, Sepatu, Sandal, Topi dan Tas serta berbagai produk distro lainnya. Hal ini bisa disaksikan pula penggunaan produknya oleh artis-artis sinetron dilayar kaca yang hampir semuanya merupakan produk Distro unggulan dari Tenant Plaza Parahyangan.

Alasan penulis memilih tempat penelitian di Distro Parahyangan karena Distro Parahyangan merupakan salah satu pusat distro di kota Bandung. Selain itu distro parahyangan menjual berbagai macam produk *clothing*, mulai dari pakaian hingga aksesoris, dari berbagai produsen. Bisa berupa t-shirt, kemeja, jaket, celana, tas, dompet, sepatu dan masih banyak lagi.

peneliti memilih Toko Distro di plaza Parahyangan kota Bandung sebagai tempat penelitian karena merupakan pusat distro dan fashion terbesar dan ternama di kota Bandung selain itu Plaza parahyangan juga menjadi tujuan populer bagi wisatawan dan penduduk lokal untuk berbelanja produk fashion lokal dari penjelasan diatas penulis melakukan survey awal dengan membagikan kuisisioner kepada para pelaku usaha toko distro di plaza parahyangan kota Bandung.

Tabel 1.3 Survey awal pelaku usaha terhadap Keberhasilan usaha

no	Pertanyaan	YA	Tidak
1.	Apakah anda mengalami peningkatan pendapatan pada usaha anda?	25%	75%
		5	15
2.	Apakah usaha anda terus mengalami peningkatan jumlah penjualan produk?	30%	70%
		6	14
3.	Apakah kualitas produk yang anda jual bisa bersaing di pasaran?	90%	10%
		18	2
4	Apakah anda sudah memanfaatkan peluang produk yang sedang trend di pasar?	85%	15%
		17	3
5	Apakah usaha yang anda memiliki telah berhasil mendapat kepercayaan konsumen?	85%	15%
		17	3

Sumber diolah 2023

Berdasarkan hasil survey awal pada 20 responden pelaku usaha Distro Parahyangan Bandung pada tabel 1.3 maka diperoleh bahwa pada variabel keberhasilan usaha, penulis melihat permasalahan pada poin 1 dan 2, hal ini

mengindikasikan bahwa pendapatan para pelaku usaha tidak selalu meningkat melainkan tidak menentu naik maupun turunnya, dikarenakan setelah selesainya pandemic dan kurangnya wawasan ataupun kemampuan yang dimiliki pelaku usaha untuk mendukung pendapatan seperti kurang cepatnya pelaku usaha untuk melihat peluang.

Untuk di point 2 peneliti melihat adanya dalam pelaku usaha belum bisa mengalami peningkatan jumlah penjualan produk di karenakan pelaku usaha tersebut melihat sesudah covid untuk jumlah pjualan sedang mengalami tingkat penurunan namun tidak drastis.

Menurut McDougall dan Oviatt dalam Nungky V.R dan Hendra A.S (2018) mendefinisikan Karakteristik kewirausahaan sebagai kombinasi perilaku inovatif, proaktif dan pengambilan risiko yang dimaksudkan untuk menciptakan nilai dalam organisasi.

Tabel 1.4 Survey awal pelaku usaha terhadap Karakteristik Kewirausahaan

no	Pertanyaan	YA	Tidak
1.	Apakah anda yakin usaha anda akan berkembang?	95%	5%
		19	1
2.	Apakah anda mampu dalam menghadapi resiko usaha ini?	95%	5%
		19	1
3.	Apakah anda dapat menjual produk yang berbeda?	40%	60%
		8	12

Sumber diolah 2023

Berdasarkan hasil survey awal pada 20 responden pelaku usaha Distro Parahyangan Bandung pada tabel 1.4 maka diperoleh bahwa pada variabel Karakteristik kewirausahaan, penulis melihat ada permasalahan pada poin 3, pelaku usaha tidak dapat menjual produk yang berbeda atau berinovasi, karena mereka takut

untuk tidak laku atau mereka rugi. Pelaku usaha hanya ingin mendapatkan keuntungan dalam usahanya saja tidak mau berinovasi dan tidak memikirkan apa yang menjadi ciri khas di usaha mereka.

Karakteristik Wirausaha menurut (Sari, 2016) dalam Herminawaty dkk (2018:405) mengemukakan bahwa: “Karakteristik kewirausahaan merupakan kunci untuk memaksimalkan efisiensi dari penggunaan faktor-faktor pengembangan daya saing ekonomi, memungkinkan UMKM memiliki pola pikir (mindset) yang lebih positif, membangun kesensitifan terhadap pasar dan penciptaan daya pikir kreatif”

Tabel 1.5 Survey awal pelaku usaha terhadap Kinerja Usaha

no	Pertanyaan	YA	Tidak
1.	Apakah anda mampu meningkatkan penjualan produk pada saat ini ?	60%	40%
		12	8
2.	Apakah Anda mengalami kenaikan keuntungan pada saat ini ?	45%	55%
		9	11
3.	Apakah anda mengalami kenaikan aset setiap tahunnya ?	20%	80%
		4	16

Sumber diolah 2023

Berdasarkan hasil survey awal pada 20 responden pelaku usaha Distro Parahyangan Bandung pada tabel 1.5 maka diperoleh bahwa pada variabel Kinerja usaha, penulis melihat ada permasalahan pada poin 3, tidak semua pelaku usaha tiap tahunnya meningkatkan aset mereka karna adanya kenaikan aset sangat berpengaruh terhadap laba pelaku usaha itu sendiri di karenakan terjadinya kadang naik pendapatan mereka dan kadang turun yang mana hasil ini tidak menentu dan berpengaruh kepada aset mereka.

Zulfikar (2018:49) kinerja usaha adalah suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Dari Berdasarkan penjelasan tersebut, Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Kinerja Usaha Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang teridentifikasi ialah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha Pada Kawasan Distro Plaza Parahyangan Kota Bandung belum mampu mengalami pendapatan penjualannya.
2. Pelaku usaha Pada Kawasan Distro Plaza Parahyangan Kota Bandung belum mampu untuk meningkatkan jumlah produk
3. Pelaku usaha Pada Kawasan Distro Plaza Parahyangan Kota Bandung Belum bisa untuk menjual produk yang berbeda
4. Pelaku usaha Pada Kawasan Distro Plaza Parahyangan Kota Bandung belum bisa untuk meningkatkan asset usaha mereka

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan responden Mengenai Karakteristik Kewirausahaan, kinerja usaha, dan keberhasilan usaha Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung
2. Seberapa Besar Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha baik Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung
3. Seberapa Besar pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung
4. Seberapa Besar pengaruh Kinerja Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung
5. Seberapa Besar pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Kinerja Usaha Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan memperoleh data-data bahan yang diperlukan mengenai topik penelitian.

1.3.2 Tujuan dari Penelitian

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Karakteristik Kewirausahaan, kinerja Usaha, dan Keberhasilan Usaha Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh Karakteristik kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung
4. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh Kinerja Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung
5. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha melalui Kinerja Usaha Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi penulis dan perusahaan.

1. Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengrajin Pada Distro parahyangan Kota Bandung dalam meningkatkan pembelajaran agar usaha yang dilakukan dapat semakin baik.

2. Pihak Lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan atau lainnya sebagai referensi bisnis atau usaha juga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai Karakteristik Kewirausahaan dan Kinerja Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu

Kegunaan penelitian ini dalam bidang perkembangan ilmu diharapkan dapat dijadikan sebagai pembandingan antara ilmu manajemen yang sudah ada untuk diharapkan pada dunia usaha secara nyata yang berguna dalam meningkatkan dan menilai kinerja Usaha khususnya untuk Manajemen Bisnis.

2. Bagi Peneliti Lain

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan Karakteristik Kewirausahaan dan Kinerja Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai Karakteristik Kewirausahaan dan Kinerja Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Pada Kawasan Distro Parahyangan Kota Bandung dan membandingkan teori-teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisis suatu masalah

